DAMPAK SOSIAL INDUSTRIALISASI TAMBAK UDANG TERHADAP LINGKUNGAN DI DESA ANDULANG KABUPATEN SUMENEP

Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS
P-ISSN 2503-1201 | E-ISSN 2503-5307
© FIS, Universitas Negeri Malang 2017
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/>

Artikel Penelitian

Yetti Hidayatillah¹

Prodi PPKn, STIKIP PGRI Sumenep

Diterima 28 September 2017, Dipublikasikan 31 Oktober 2017

Abstrak

Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Desa Andulang 20 tahun yang lalu sudah jadi tambak, dengan mengantongi izin dari Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT). Diantara manfaat dengan adanya industrialisasi tambak udang di Desa Andulang yakni menciptakan lapangan pekerjaan untuk kebutuhan ekonomi. Meskipun demikian, terdapat permasalahan sosial yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar industri tersebut, yakni pencemaran lingkungan. Pertama, pencemaran tanah terhadap lahan pertanian yang produktif menjadi tidak produktif. Kedua, pencemaran air yaitu terhadap laut menjadi gatal dan bau. Ketiga, pencemaran udara disekitar tambak udang yang menimbulkan bau yang tidak sedap.

Kata kunci

Dampak Sosial, Industrialisasi, Tambak Udang

Abstract

Industrialization is a process of socio-economic change that transforms the livelihoods of agrarian societies into industrial societies. Shrimp farming industry Andulang village 20 years ago has been a pond, for permit development of shrimp farming industrialisasi in Andulang village already have permission from Integrated Licensing Service Agency. Among the benefits with the industrialization of shrimp ponds in Andulang Village is creating jobs for economic needs. Nevertheless, there is a social problem that is felt by the community around the industry, namely environmental pollution. First, land contamination of productive agricultural land becomes unproductive. Second, water pollution that is against the sea to itch and smell. Third, air pollution around the shrimp ponds that cause unpleasant odors.

Keywords

Social Impact, Industrialization, Shrimp Pond

¹ Surel korespondensi: yetti_hidayatillah@yahoo.co.id

A. Pendahuluan

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan sumberdaya alam, yang berupa tanah, air dan udara dan sumberdaya alam yang lain yang termasuk ke dalam sumberdaya alam yang terbarukan maupun yang tak terbarukan. Namun demikian harus disadari bahwa sumberdaya alam yang kita perlukan mempunyai keterbatasan di dalam banyak hal, yaitu keterbatasan tentang ketersediaan menurut kuantitas dan kualitasnya. Sumberdaya alam tertentu juga mempunyai keterbatasan menurut ruang dan waktu. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan sumberdaya alam yang baik dan bijaksana. Antara lingkungan dan manusia saling mempunyai kaitan yang erat. Ada kalanya manusia sangat ditentukan oleh keadaan lingkungan di sekitarnya, sehingga akti-vitasnya banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan di sekitarnya.

Keberadaan sumberdaya alam, air, tanah dan sumberdaya yang lain menentukan aktivitas manusia sehari-hari. Manusia tidak dapat hidup tanpa udara dan air. Sebaliknya ada pula aktivitas manusia yang sangat mempengaruhi keberadaan sumberdaya dan lingkungan di sekitarnya. Kerusakan sumberdaya alam banyak ditentukan oleh aktivitas manusia. Banyak contoh kasus-kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia seperti pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah serta kerusakan hutan yang kesemuanya tidak terlepas dari aktivitas manusia, yang pada akhirnya akan merugikan manusia itu sendiri.

Menurut (Keraf, 2002: 13) tidak bisa disangkal bahwa berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup global maupun lingkup nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Kasus-kasus pencemaran dan kerusakan, seperti di laut, hutan, atmosfer, air, tanah, dan seterusnya bersumber pada perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli dan hanya mementingkan diri sendiri. Manusia adalah penyebab utama dari kerusakan dan pencemaran lingkungan. Kemajuan industri dan teknologi dimanfaatkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Sudah terbukti bahwa industri dan teknologi yang maju identik dengan tingkat kehidupan yang lebih baik. Jadi kemajuan industri dan teknologi berdampak positif terhadap lingkungan hidup karena meningkatkan kualitas hidup manusia. Namun pada sisi lain

manusia juga mulai ketakutan akan adanya pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh kemajuan industri dan teknologi tersebut. Hal ini mudah dipahami karena apabila lingkungan telah tercemar maka daya dukung alam bagi kelangsungan hidup manusia akan terganggu. Kalau hal ini sampai terjadi maka usaha untuk meningkatkan kualitas hidup atau kenyamanan hidup manusia akan gagal.

Kehidupan manusia akan baik ketika lingkungan sekitarnya tidak tercemar dan apabila lingkungan tercemar maka dampak pencemaran lingkungan tidak hanya berpengaruh dan berakibat kepada lingkungan alam saja, akan tetapi berakibat dan berpengaruh pula terhadap kehidupan tanaman, hewan dan juga manusia. Kalau lingkungan alam telah tercemar sudah barang tentu tanaman yang tumbuh di lingkungan tersebut akan ikut tercemar, demikian pula dengan hewan yang hidup di situ. Pada akhirnya manusia sebagai makhluk hidup yang omnivora akan ikut pula merasakan dampak pencemaran tersebut.

Manusia di dalam hidupnya harus melindungi dan mengamankan alam agar dapat terselenggara secara teratur dan pasti, serta dapat diikuti dan ditaati oleh semua pihak. Untuk itu perlu perlindungan dan pengamanan yang dituangkan dalam bentuk peraturan hukum, sehingga akan lahir hukum yang memperhatikan kepentingan alam atau hukum yang berorientasi pada kepentingan alam. Hukum yang melindungi dan mengamankan kepentingan alam, artinya berupa keharusan untuk melindungi dan mengamankan alam terhadap kemerosotan mutu dan kerusakannya, dengan kata lain keharusan menjaga kelestariannya. (Soemartono, 2004: 24-25).

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki lahan budi daya ikan dan udang yang luas sehingga Indonesia berpotensi mengembangkan budi daya tambak udang. Udang merupakan komoditas ekspor yang berhasil meningkatkan devisa negara dari non migas. Pesatnya jumlah perusahaan pertambakan yang terhampar di sepanjang pantai utara Jawa dan di Indonesia tidak lepas dari ketersediaan lahan pertambakan, potensi sumber daya alam, maupun sumber daya manusia yang memungkinkan dikembangkan usaha budidaya udang tersebut.

Usaha budidaya perikanan baik itu budidaya tawar, payau maupun laut tidak dapat dilakukan se-

maunya atau disebarkan tempat. Pemilihan dan penentuan lokasi budidaya harus didasarkan pertimbangan aspek-aspek meliputi aspek tanah, aspek ekologis, aspek biologis, aspek sosial ekonomi dan aspek terhadap dampak lingkungan.

Keberadaan industrialisasi tambak udang di De-sa Andulang Menurut Mastawi salah seorang di Desa Andulang yang getol mengawal tambak udang di desa Andulang menyampaikan apa yang disampaikan kepada Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Sumenep tidak sesuai dengan fakta yang ada. Karena lahan yang dibangun tambak sekitar 20 hektar itu adalah lahan pertanian yang sangat produktif. BPPT tidak melakukan survey ke bawah dengan benar, tidak mengatakan lahan tambak itu hanya sebagian lahan yang produktif dan mengatakan lahan itu memang lahan tambak. Lahan yang dibangun tambak itu adalah murni tanah pertanian yang sangat produktif. Sebelum dibangun tambak, pemiliknya menanam padi, paliojo dan lain sebagainya. Terhadap kondisi itu warga meminta kepada wakil rakyat yang ada di Komisi II DPRD Sumenep supaya bisa memfasilitasi pertemuan dengan semua pihak, baik itu dari Pemkab Sumenep dari petambak itu sendiri (Kabar Sumenep, jumat 25 November 2016).

Tambak Andulang kecamatan Gapura kabupaten Sumenep akan berdampak pencemaran lingkungan terhadap sawah petani yang ada di sekitar lahan tambak udang dan bisa menyebabkan gagal panen sehingga masyarakat dirugikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi fenomenologi. Lokasi penelitian ini di Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Fenomena ini menjadi urgen untuk diteliti karena lokasi tambak tersebut dibangun dekat dengan sawah petani, dan diberitakan masih terjadi masalah yang belum teratasi sehingga peneliti tertarik memilih lokasi tersebut.

Sumber data primer yang digunakan adalah aparat Desa, tokoh masyarakat, masyarakat Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Sedangkan data sekunder yang digunakan yakni sumber-sumber pendukung seperti literatur buku, artikel-artikel, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian, dan bahan-bahan bacaan yang relevan lainnya.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati langsung apa yang tampak dalam penelitian yaitu dampak industrialisasi tambak udang terhadap lingkungan di Desa Andulang Kecamatan Gapura.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dilakukan proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan tokoh masyarakat, aparat desa, dan masyarakat di Desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Andulang dengan 12 orang mengatakan tambak udang yang ada di Desa Andulang dibangun di tanah lahan produktif sehingga masyarakat resah dan khawatir terhadap limbah yang diakibatkan oleh tambak udang, Lutfi (29) warga Desa Andulang mengatakan tambak udang di jaga ketat sehingga warga tidak tahu apa yang ada di dalamnya dan masyarakat bilang tidak ada solusi bagi para petani untuk mencegah jika terjadi pencemaran lingkungan.

Dokumentasi ini peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan data seperti buku-buku tentang pendapat teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk menunjang perlengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar berupa foto kegiatan observasi dan wawancara untuk memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

C. Hasil dan Pembahasan

1. Industrialisasi Tambak Udang Desa Andulang

Industrialisasi adalah suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Sebagai sesuatu yang baru, industri memunculkan dampak yang sangat beragam bagi kehidupan manusia, baik dampak sosial maupun dampak non sosial seperti pada perubahan fisik kota, pencemaran lingkungan, dan sebagainya. Secara sosial, industrialisasi telah mendorong berbagai perubahan sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari aparat Pemerintahan Desa Andulang mengenai polemik tentang pembangunan tambak udang di

kawasan pesisir Dusun Laok Lorong Desa Andulang, saat ini luas tanah yang telah dimiliki oleh perusahaan tambak udang, CV Madura Marina Lestari, sekitar 12 Ha dan masih tahap penyelesaian. Awalnya tanah tersebut dimiliki oleh H. Sutar, seluas 11 Ha, namun karena telah lama lahan tersebut tidak lagi produktif membuat pengusaha asal Sampang itu menjualnya kepada salah seorang pengusaha Sampang juga, setelah sebelumnya ada kesepakatan untuk membangun perusahaan tambak udang. Namun setelah resmi berpindah tangan, pihak perusahaan merasa bahwa lahan seluas 11 Ha, tersebut tidak cukup melangsungkan misinya sehingga kembali membeli areal persawahan sekitar lahan tersebut milik warga setempat seharga Rp. 15.000 permeternya. Pemburuan Tanah warga yang secara massal dengan harga murah warga Desa Andulang merasa dibeli tidak wajar.

Menurut Kepala desa, Desa Andulang pembangunan industrialisasi tambak udang memberikan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran sehingga warga yang bekerja di tambak udang menjadi sumber penghasilan utama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sedangkan menurut Sekdes industrialisasi tambak udang memberikan motivasi pengembangan ekonomi dan memberikan lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan desa. Adapun dampak industrialisasi tambak udang terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar Desa Andulang selain menciptakan lapangan pekerjaan untuk kebutuhan ekonomi, juga meningkatkan mendapatkan tambahan desa dari pembangunan industrialisasi tambak udang yang ada di Desa Andulang dan masyarakat sekitar juga menikmati hasil panen dari tambak udang dan lingkungan industri tambak udang juga bermanfaat terhadap laut dimana agar tidak terjadi abrasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Desa H. Nawawi dinyatakan bahwa, ketika tambak dibangun sudah ada sosialisasi terbuka di Balai Desa yang dihadiri oleh Muspika, tim dan semua masyarakat sekitar tambak udang. Masyarakat yang ada di ring pertama bersyukur dengan adanya tambak udang, hal ini dikarenakan dapat mencegah adanya abrasi pengikisan air laut terhadap tanah warga. Tambak udang yang ada di Desa Andulang berbeda dengan tambak sebelumnya, asalnya tambak udang yang ada di sini ini milik orang Camplong bukan orang Andulang

namanya pak haji Sutar, Pak Haji Sutar kemudian diwariskan kepada Haji Suryan oleh Pak Haji Suryan dijual kepada investor Rp. 1,2 miliar. Sedangkan yang memegang kepemimpinan disini namanya Anton orang ke 2, Anton itu sudah diberi kepercayaan oleh Mastoni. Masyarakat setempat juga menyadari bahwa industrialisasi tambak udang di Desa Andulang mengurangi pengangguran.

Berdasarkan pada ungkapan informan di atas, peneliti mencoba memahami tentang proses asal usul tambak yang ada di Desa Andulang dimana ungkapan Kepala Desa sudah ada sosialisasi kepada warga.

Penyampaian yang disampaikan oleh Kades diperkuat oleh Sekdes di desa Andulang Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep yang menyatakan bahwa Industrialisasi tersebut masuk ke Desa Andulang melalui Kepala Desa. Keberadaan tambak tersebut sudah ada semenjak 20 tahun yang lalu. Tambak Pak Haji Sutar orang Sampang, kemudian diwariskan kepada anaknya Pak Haji Suryan. Transaksi dilakukan di Sampang dengan pengusaha. Setelah terjadi transaksi baru masuk ke kepala Desa ke Andulang. Tidak ada masalah baginya, selama Industri tersebut memberikan manfaat seperti halnya lapangan pekerjaan (mengurangi pengangguran) terhadap masyarakat, serta meningkatkan pendapatan desa dan tidak menimbulkan hal yang sangat negatif pada lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Disisi lain ia juga menyampaikan tidak setuju jika industrialisasi tambak udang ini melakukan pengembangan lahan lagi, hal ini dikarenakan karena kondisi laut, laut yang di Desa Andulang mampu menampung limbah tambak udang dengan kapasitas 35 petak tambak udang. Lebih dari itu pembuangan limbahnya tidak mungkin terserap karena lautnya dangkal, untuk pembuangan limbahnya ia juga kurang mengetahui teknisnya.

Ungkapan yang diberikan oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desanya berbeda sekali dengan apa yang disampaikan oleh tokoh masyarakat di desa Andulang. Berdasarkan penyampaian oleh tokoh masyarakat tidak ada sosialisasi kepada masyarakat ataupun pemilik lahan yang sekarang dibangun tambak udang. Sedangkan menurut Kepala Desa sudah ada sosialisasi kepada warga. Wawancara yang dilakukan kepada salah satu warga Mastawi, mengatakan bahwa tidak ada persetujuan baik secara lisan maupun tertulis yang dibenarkan oleh

Perda Tambak udang yang ada di Desa Andulang sangat merugikan warga, lahan yang digunakan oleh pihak perusahaan merupakan lahan produktif dan dalam pembangunan tidak ada sosialisasi sebelumnya kepada warga khususnya warga yang mempunyai lahan yang dijadikan tambak udang. Dalam pembuangan limbah di buang ke laut sehingga menyebabkan laut tercemar yang dapat mengganggu habitat laut: airnya gatal dan bau, sehingga membuat para nelayan tradisional kesulitan untuk menangkap ikan.

Senada dengan yang disampaikan oleh Azizah dan Riski, menyatakan bahwa adanya tambak udang di Desa Andulang memang benar mengurangi pengangguran, tetapi itu hanya segelintir orang. Tambak udang yang ada merugikan lahan pertanian dan laut menjadi tercemar. Selain hal tersebut, juga menyebabkan penyakit terhadap warga yang ada di sekitar tambak udang karena baunya yang menyengat.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas terdapat ketidakpastian tentang perizinan pembangunan tambak udang, dan tidak ada sosialisasi terhadap masyarakat di Desa Andulang tentang awal pembangunan tambak udang tersebut. Akses jalan untuk orang yang mempunyai lahan di dalam tambak udang dipersulit. Sedangkan manfaat industrialisasi tambak udang terhadap masyarakat yang ada di desa Andulang dirasakan oleh segelintir orang saja. Sedangkan dampaknya yaitu kepada masyarakat yang mempunyai lahan pertanian yang ada di sekitar tambak, dan pada nelayan dikarenakan kesulitan dalam melakukan pencaharian ikan di sekitar tambak. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan ke tambak udang. Peneliti tidak diperbolehkan untuk masuk ke dalam tambak udang dan dipersulit untuk mendapatkan informasi mengenai tambak udang.

2. Dampak Lingkungan

Secara sosial, kehadiran industri akan mengakibatkan relasi sosial sebagaimana biasa terjadi dalam masyarakat pedesaan akan mengalami perubahan. Kehidupan yang guyub, intim dan penuh gotong-royong akan tergantikan oleh kehidupan yang impersonal, individualistik dan transaksional. Kehadiran industri tambak udang akan menghabisi nilai-nilai keguyuban masyarakat pedesaan secara total. Konflik antar warga sudah mulai muncul mengiringi pro kontra kehadiran investor.

Secara budaya, hilangnya tanah yang diiringi oleh industri akan meminggirkan tradisi – tradisi yang selama ini menjadi benteng sekaligus strategi cerdas melawan kapitalisme global oleh masyarakat per-desaan di Madura. Kalaupun tradisi itu ada dalam masyarakat industri maka tradisi sekedar disimpan untuk kepentingan industri atau kapitalisme.

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP. 28/MEN/2004 tentang Pedoman Umum Budidaya Udang di Tambak, Pemilihan lokasi usaha budidaya udang dimaksudkan untuk menjamin keselarasan lingkungan antara lokasi pengembangan usaha budidaya dengan pembangunan wilayah di daerah dan keadaan sosial di lingkungan sekitarnya. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan suatu lahan untuk konstruksi tambak dan operasionalnya, mengidentifikasi kemungkinan dampak negatif dari pengembangan lokasi dan akibat sosial yang ditimbulkannya, memperkirakan kemandirian teknis dengan finansial yang layak dan meminimalkan timbulnya resiko-resiko yang lain.

Dampak industrialisasi tambak udang di Desa Andulang Kecamatan Gapura terhadap lingkungan masyarakat memcemari lahan pertanian dan lahan para nelayan yang biasa mereka gunakan untuk kehidupan sehari-hari, sehingga mengurangi pendapatan warga Desa Andulang khususnya masyarakat yang mempunyai lahan sekitar tambak udang, dan bagi para nelayan yang menurun hasil tangkapan ikannya disekitar tambak.

Seperti halnya informasi yang disampaikan oleh Mastawi. Dampak dari adanya tambak udang yaitu dampak erosi dimana penyerapan air asin kepada daerah sekitar yang awalnya tanah itu menjadi produktif sekarang tidak menjadi produktif lagi, yang secara otomatis mengganggu ekosistem secara keseluruhan baik ekosistem darat ataupun laut yang berada disekitarnya.

Mastawi menyatakan bahwa dampak dari adanya tambak udang yaitu dampak ekologis yang mengganggu biota laut, selain itu mempersulit masyarakat untuk mencari ikan, karena air laut kotor, mengeluarkan bau yang tidak sedap, dan jika mengenai kulit ada menyebabkan gatal-gatal.

Dampak pencemaran udara yang disebabkan oleh industri tambak udang di Desa Andulang sangat dirasakan oleh masyarakat di sekitar tambak

udang. Beberapa warga menyampaikan bahwa masyarakat sangat terganggu dengan bau tidak sedap. Air di-sekitar tambak udang sangat keruh dan bau. Tanah yang produktif sekarang menjadi tidak produktif lagi, dan udara yang kurang sehat.

D. Penutup

Proses industrialisasi tambak udang berdasarkan informasi atau wawancara Dinas Lingkungan Hidup (DLH) tambak udang yang ada di Desa Andulang sudah sesuai dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Awalnya industri tambak udang Desa Andulang memang ada sejak 20 tahun yang lalu. Izin pembangunan industrialisasi tambak udang di Desa Andulang sudah mempunyai izin dari Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT), walaupun mengantongi izin, tetapi keberadaan industri tambak udang sangat tertutup terbukti ketika peneliti melakukan observasi ke tempat industri tambak udang, peneliti tidak diperbolehkan untuk masuk oleh security ke dalam lokasi tambak udang, padahal sudah mendapatkan izin dari pihak Kepala Desa Andulang.

Dalam pelaksanaan industrialisasi tambak udang terhadap masyarakat hanya segelintir orang yang bekerja di tambak tersebut. Adapun dampak industrialisasi yaitu terdapat pencemaran lingkungan terhadap lahan pertanian.

E. Daftar Pustaka

- Moleong, Lexy J, 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- R.M. Gatot P. Soemartono, 2004, Hukum Lingkungan Indonesia, Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Sonny Keraf, 2002, Etika Lingkungan, Jakarta: Buku Kompas.
- Sugiyono, 2008, Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2003. Lingkungan Hidup dan Kelestariannya. Bandung: PT Alumni.
- Suyanto dan Takarina, 2009, Panduan Budi Daya Udang Windu, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wardhana 2004, Dampak Pencemaran Lingkungan, Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.